

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode/pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Denzin dan Liolon ialah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Moleong (2019: 6) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati selama penelitian berlangsung”. Penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk penelitian yang dilakukan berdasarkan pada kejadian atau fenomena yang sebenarnya dan akan membuah data perkataan tertulis, maupun lisan yang bersumberkan dari orang/objek sekitar yang diteliti (Anjasmari & Nor'aini, 2023).

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan guna melihat secara detail penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan baik melalui data yang sudah maupun yang belum ada. Tujuan peneliti mengamati secara langsung maupun secara berkala untuk memperoleh data yang akurat.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi lembaga sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Benngkulu. Letak Sekolah Dasar Negeri 81 Kota Benngkulu ialah di Jl. Rangkong, Cempaka. Permai, Kecamatan. Gading Cempaka., Kota Bengkulu. Sekolah ini dibawah naungan pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan dan sosial permukiman masyarakat padat, hal ini sangat bagus bagi perkembangan pendidikan. Selain itu letak nya lumayan jauh dari jalan raya

karena berada di dalam perumahan sehingga membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak terganggu dengan bisungnya lalu lalang kendaraan yang melaju di jalan raya tersebut.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat secara langsung ketika sedang menjalankan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan atau biasa disebut dengan (PLP 1) selama satu bulan tersebut. Peneliti mengetahui apa saja yang terjadi di lapangan termasuk pada penerapan program tafakur jum'at pagi yang biasanya dilaksanakan di SDN 81 Kota Bengkulu. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh (Suharsini Arikunto, 2020 : 172).

Bila dilihat dari sumber datanya, pengeumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sunber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020 : 308). Artinya data ini bisa dieroleh dari

hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah bagian kurikulum dan penerapan program tafakur, guru pendidikan agama islam dan siswa SDN 81 Kota Bengkulu.

Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu.

Usaha dalam mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil beberapa informasi yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk informasi yang digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara, (b) memiliki pengetahuan tentang kegiatan yang ada di sekolah, (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut peneliti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum juga program tafakur dan guru Pendidikan Agama Islam dinilai memiliki kriteria tersebut. Sedangkan untuk guru lebih fokus ke karakter religius siswa-siswanya karena peneliti merasa guru kelas lebih mengetahui tentang karakter yang dimiliki siswanya dari penerapan program tafakur yang ada dan untuk siswa dipilih berdasarkan siswa

yang paling memperhatikan di kelas IV dan V masing-masing kelas hanya 5 orang siswa yang di pilih sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Disini peneliti berusaha untuk mencai data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisi isinya. Untuk memperoleh data penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian yaitu dokumen SDN 81 Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat di kelompokkan ke dalam dua katagori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan non interaktif. *Teknik interaktif* terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta sedangkan *non interaktif* meliputi pengamatan, tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.

Data ini yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran,

pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda. Oleh karena itu peneliti merupakan instrumen kunci yang langsung bertatap muka dengan orang terlibat dalam pengumpulannya.

Dalam sebuah penelitian kualitatif instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut Nasition peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.

Adapun keuntungan sebagai instrumen langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang di dapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responen memberikan informasi.

Untuk mendapatkan data yang objektif dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam metode antara lain:

1. Obsarvasi

Obsarvasi ini peneliti gunakan untuk menegatahui dari dekat dan menggali data yang sifatnya nyata sehingga penulis dapat mencatat dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian di SDN 81 Kota Bengkulu.

Obsarvasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menagadakan penelitian secara teliti. Sedangkan menurut Poerwandari berpendapat bahwa obsarvasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlihat dalam proses menagamati (Gunawan, 2013). Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan obsarvasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), obsarvasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*instructured observetion*).

a. Observasi partisipasif

Observasi berpartisipasi (*participant observation*) adalah metode observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang objek yang diamati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang di amati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar

Observasi yang secara terang-terangan atau tersamar merupakan metode observasi yang mana peneliti dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu peneliti bisa juga melakukan penelitian tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data rahasia.

c. Observasi yang tak terstruktur (*instructured obervation*)

Observasi yang tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung. Sehingga penelitian dilakukan tanpa menggunakan instrument yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu penelitian (Sugiyono, 2021 : 310-313).

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipasif dengan mengamati kegiatan penerapan program tafakur yang dilakukan guru Agama Islam disekolah.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yaitu mengamati dan melihat secara langsung perubahan karakter pada siswa di SDN 81 Kota Bengkulu. Selain itu peneliti ingin memperoleh

keabsahan data di lapangan terkait penerapan program tafakur jum'at pagi tersebut.

Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan peneliti di lapangan diketahui secara jelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 81 Kota Bengkulu. Adapun kegiatan yang di amati oleh peneliti adalah penerapan program tafakur jum'at pagi yang biasa diterapkan setiap hari jum'at di SDN 81 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk memberikan penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketawaan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas penerapan program tafakur jum'at pagi yang terjadi di SDN 81 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang di wawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan

wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Artinya peneliti tidak menemui langsung respondennya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan alat komunikasi lain adapun sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas mengenai informasi apa yang dilakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif menjawabnya pun sudah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pemikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi

menganai orang, merekonstruksikan kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan sesuatu kemungkinan yang diterapkan akan terjadi di masa mendatang serta untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu (Arifin, 2012).

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian dekriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tata muka secara individual. Ada kalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk mengimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus sekolah. Wawancara yang ditunjukan untuk memperoleh data dari individu yang dilakukan secara individu.

Ada beberapa instrumen atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya obsarvasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah instrumen wawancara pada penelitian ini

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Aspek Indikator	Sub Indikator
Penerapan Program Tafakur Jum'at Pagi	1. Program Tafakur	<p>Tafakur dapat memberikan manfaat bagi seseorang dalam kehidupannya.</p> <p>Bertafakur merupakan sebuah anjuran untuk manusia yang memiliki akal dan sebagai bukti penghambaan terhadap Allah Swt. Tafakur biasa dilakukan setiap hari jum'at pagi di SDN 81 Kota Bengkulu.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Shalat Dhuha b. Istigfar c. Sholawat Bersama d. Berinfaq

Impilasi program tafakur Dalam Penguatan Karakter Religius Dimensi Keimanan dan Ketakwaan	1. Bentuk-bentuk karakter religius	a. Disiplin b. Jujur c. Bersyukur d. Tawakal
Faktor Pendukung dan penghambat program tafakur	Faktor pendukung dan penghambat	Pendukung: a. Saranan prasaran b. Peran guru Penghambat: a. Kurang antusias b. Tidak disiplin

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu untuk membuat panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian (Ardiansyah, 2023).

Dari pendapat diatas mengenai teori wawancara yang ada maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan

data, apabila pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas mengenai informasi apa yang dilakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif menjawabnya pun sudah disiapkan seperti pertanyaan-pertanyaan yang ada di pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Kata Dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar, pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan- petilasan arkeologis, pengertian *kedua* di peruntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun,

baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SDN 81 Kota Bengkulu, visi, misi dan tujuan SDN 81 Kota Bengkulu, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di SDN 81 Kota Bengkulu dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan acuan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) Paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing/verivying*).

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, acuannya dan membuang yang tidak perlu.

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data.

Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan penerapan program tafakur yang diterapkan di SDN 81 Kota Bengkulu untuk memberikan penguatan karakter religius pada siswa.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan penerapan program tafakur jum'at pagi digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi penguatan terhadap karakter religius siswa (1) kelompok data penerapan program tafakur dalam penguatan karakter religius siswa di SDN 81 Kota Bengkulu, (2) kelompok data yang berhubungan dengan fungsi dari penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius siswa di SDN 81 Kota Bengkulu, (3) kelompok data yang berhubungan dengan dampak penerapan program tafakur dalam penguatan karakter religius siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2014).

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan di kelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Irman, 2020 : 345).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah di rumuskan, tetapi mungkin. dapat juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data. Tujuan berada di lapangan adalah untuk, mengeksplorasi data atau informasi yang banyak dan akurat. Disamping itu, informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas, sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat atau menggali data.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Ule, dkk (2023:1-28) menyatakan triangulasi data merupakan teknik pengecekan

data dari berbagai sumber dengan berbagai dan cara berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian karena memang penelitian harus ada tahap-tahapnya. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan atau Persiapan
 - a. Peneliti awali dengan memilih masalah pokok yang berhubungan dengan penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan.
 - b. Selanjutnya mengajukan judul penelitian yang kemudian disetujui oleh Dosen Pembimbing. Maka mulai saat itu peneliti mencari literatur/ referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan program tafakur jum'at pagi dalam penguatan karakter religius dimensi keimanan dan ketakwaan di SDN 81 Kota Bengkulu, baik untuk landasan teori maupun metode penelitiannya.
 - c. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan dengan jelas, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilaksanakan.

d. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan dan observasi.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami. Dalam hal ini Nasution dalam buku yang dikarang oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai menulis hasil penelitian.

- a. Analisis sebelum dilapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau

data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama dilapangan.

b. Analisis setelah dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancara. Bila jawaban yang di wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk proposal, yaitu berupa laporan penelitian.